

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian sangat penting karena ia membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh akan akurat, reliabel, dan relevan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu kasus tunggal atau beberapa kasus terkait dalam konteks yang nyata (Nur'ani, 2020). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual dengan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang aspek-aspek yang terlibat dalam kasus tersebut. Dalam metode penelitian studi kasus, peneliti tidak hanya tertarik pada generalisasi atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu kasus terjadi. Studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian yang mempelajari fenomena dalam konteks nyata, biasanya fokus pada satu kasus tunggal atau sekelompok kasus yang terbatas. Beberapa metode studi kasus yang umum digunakan diantaranya: 1) Studi Kasus Deskriptif; Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data mendalam tentang kasus yang diteliti. Data ini kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tertentu. Metode ini cocok untuk menggambarkan karakteristik, proses, atau dinamika dari suatu kasus. 2) Studi Kasus Komparatif; Dalam metode ini, beberapa kasus dianalisis dan dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara mereka. Ini membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi hasil dalam konteks yang berbeda.

3) Studi Kasus Eksplanatif; Metode ini bertujuan untuk memahami mengapa atau bagaimana suatu fenomena terjadi. Peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi sebab-akibat dan hubungan sebab-akibat yang mendasari kasus yang diteliti. 4) Studi Kasus Longitudinal; Dalam pendekatan ini, kasus dipantau dan dianalisis dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini membantu dalam memahami perkembangan, perubahan, dan dampak dari faktor-faktor tertentu seiring waktu. 5) Studi Kasus Instrumental; Metode ini melibatkan memanfaatkan kasus sebagai alat untuk memahami konsep yang lebih luas atau teori yang sedang diselidiki. Kasus dipilih karena mereka menggambarkan fenomena yang relevan dengan konsep yang ingin dipelajari. 6) Studi Kasus Intrinsik; Jenis studi kasus ini dilakukan ketika kasus itu sendiri menjadi fokus utama penelitian karena keunikannya atau karakteristik yang menarik. Studi kasus ini berguna dalam mengungkapkan aspek-aspek yang tidak dapat diakses melalui pendekatan lain. 7) Studi Kasus Instruktif; Metode ini digunakan untuk memberikan pembelajaran atau pelajaran tertentu. Kasus yang dipilih mungkin melibatkan keputusan yang kompleks atau tantangan yang harus dipecahkan, sehingga kasus tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain. 8) Studi Kasus Kritis; Metode ini mengeksplorasi isu-isu kontroversial atau kompleks. Peneliti berusaha untuk memahami berbagai sudut pandang dan implikasi dari suatu kasus yang kontroversial.

Metode studi kasus yang di gunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada menggambarkan dengan rinci dan mendalam tentang satu kasus atau lebih dalam konteks nyata. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang kaya dan lengkap tentang kasus yang dipelajari, tanpa berusaha untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi yang luas. Dalam studi kasus deskriptif, peneliti berusaha untuk menggali informasi mendalam tentang karakteristik, konteks, dan dinamika yang terlibat dalam kasus-kasus tersebut.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah individu atau kelompok orang yang secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan, acara, program, atau proses tertentu. Dalam konteks apapun,

partisipan adalah pihak yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, baik itu dalam pendidikan, bisnis, riset, acara sosial, atau bidang lainnya. Partisipan memiliki peran penting dalam menjalankan dan menjadikan suatu kegiatan berhasil (Karimah, 2022). Mereka bisa berkontribusi dengan memberikan input, ide, pengalaman, dan wawasan mereka, serta berinteraksi dengan pihak lain dalam lingkungan kegiatan tersebut. Partisipan bisa memiliki peran yang beragam tergantung pada konteksnya. Dalam konteks pendidikan, mereka bisa menjadi siswa atau peserta yang mengambil bagian dalam pembelajaran. Dalam dunia bisnis, partisipan bisa merujuk pada anggota tim, karyawan, atau individu yang terlibat dalam pelatihan atau proyek tertentu. Dalam riset, mereka adalah subjek atau responden yang memberikan data dan informasi yang relevan untuk penelitian. Dalam acara sosial atau komunitas, partisipan bisa menjadi peserta yang aktif dalam diskusi, pertemuan, atau acara lainnya. Keterlibatan partisipan penting untuk menciptakan pengalaman yang bermakna dan berhasil dalam berbagai konteks. Melalui partisipasi aktif mereka, berbagai pandangan, kontribusi, dan interaksi dapat menyelenggarakan kegiatan dengan baik, memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih baik, dan mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Partisipan atau informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria partisipasi mencakup kepala sekolah yang melaksanakan program literasi digital dan mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang program literasi digital. Sedangkan kriteria informan ahli adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan atau pemahaman mendalam terhadap pokok bahasan yang digunakan.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dasar di Kota Bandung, PKS (Pembantu Kepala Sekolah) Bidang Kurikulum, beserta Guru atau operator yang melaksanakan program literasi digital berbasis *e-learning*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan. Salim dan Syahrums (2018) berpendapat bahwa “populasi adalah suatu

wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Data dapat diperoleh dari orang-orang di lapangan. Populasi penelitian merujuk pada kelompok atau kumpulan individu, objek, atau elemen yang menjadi fokus utama dari penelitian. Populasi ini merupakan kumpulan yang generalisasi atau ambil kesimpulan tentang karakteristik, perilaku, atau sifat tertentu. Memahami populasi penelitian adalah langkah kritis dalam merancang penelitian yang baik, karena keputusan tentang bagaimana mengumpulkan data dan menganalisisnya akan sangat dipengaruhi oleh siapa atau apa yang ingin dipelajari. Dalam penelitian, populasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung pada karakteristik atau kriteria tertentu yang digunakan untuk mengidentifikasinya. Berikut adalah beberapa jenis populasi dalam konteks penelitian:

1) Populasi Target

Populasi target adalah kelompok utama yang ingin diteliti dan diambil kesimpulan dari hasil penelitian. Ini adalah kelompok yang ingin diberikan generalisasi berdasarkan temuan penelitian. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi makanan pada remaja di suatu kota, maka populasi target adalah seluruh populasi remaja di kota tersebut.

2) Populasi Aksesible

Populasi aksesible adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses oleh peneliti secara praktis. Terkadang, populasi target yang sangat besar atau tersebar dapat sulit untuk dijangkau secara efisien. Oleh karena itu, peneliti mungkin memilih untuk fokus pada populasi aksesible yang lebih mudah dijangkau dan mewakili sebagian dari populasi target.

3) Populasi Sampel

Populasi sampel adalah kelompok individu atau objek yang benar-benar dianalisis dalam penelitian. Karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi, peneliti mengambil sampel yang merupakan subset dari populasi untuk dianalisis. Sampel ini dipilih dengan tujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

4) Populasi Riil (*Actual Population*)

Populasi riil adalah seluruh kelompok individu atau objek yang ada dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Ini mencakup seluruh populasi yang ingin diteliti. Namun, dalam praktiknya, seringkali hanya sampel yang diambil dan diukur dalam penelitian.

5) Populasi Statistik (*Statistical Population*)

Populasi statistik adalah kelompok individu atau objek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk analisis. Misalnya, dalam penelitian tentang prevalensi penyakit, populasi statistik mungkin hanya mencakup individu yang telah didiagnosis dengan penyakit tersebut.

6) Populasi Kontekstual (*Contextual Population*)

Populasi kontekstual merujuk pada kelompok individu atau objek yang berada dalam lingkungan atau konteks tertentu yang relevan dengan penelitian. Misalnya, dalam penelitian tentang efek polusi udara pada kesehatan manusia, populasi kontekstual adalah semua orang yang tinggal di wilayah dengan polusi udara tinggi.

Dalam setiap penelitian, penting untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan jenis populasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Ini membantu peneliti dalam merencanakan metode pengumpulan data yang tepat dan menerapkan generalisasi yang akurat terhadap kelompok yang ingin dipelajari.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah Sekolah Dasar (SD) yang berada di wilayah Kota Bandung provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sample penelitian merujuk pada sebagian kecil dari populasi target yang dipilih untuk diambil data dalam penelitian. Sampel digunakan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi secara lebih luas. Pemilihan sampel yang baik harus memperhatikan beberapa prinsip utama:

1) Representatif

Sampel harus mewakili karakteristik utama dari populasi target. Ini berarti bahwa sampel harus mencakup variasi yang ada dalam populasi, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan faktor-faktor lain yang dianggap penting untuk penelitian.

2) Acak

Pemilihan sampel yang acak membantu menghindari bias dan memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik-teknik acak seperti random sampling atau stratified random sampling digunakan untuk mencapai tujuan ini.

3) Ukuran Sampel yang Cukup

Ukuran sampel harus cukup besar untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan signifikan secara statistik. Ukuran sampel yang tepat akan bervariasi tergantung pada karakteristik populasi dan metode statistik yang digunakan.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus memandu pemilihan sampel. Apakah Anda ingin menjawab pertanyaan yang bersifat umum atau lebih mendalam? Pemilihan sampel juga bisa berbeda jika Anda ingin melakukan analisis perbandingan antara kelompok atau mempelajari fenomena yang langka.

5) Konteks dan Batasan

Pertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan batasan penelitian dalam memilih sampel. Ini termasuk ketersediaan sumber daya, waktu, dan aksesibilitas terhadap populasi target.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pengumpulan data dengan sistem sampling ini dimungkinkan apabila penelitian dilakukan secara langsung dan bagian tersebut dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

Salim dan Syahrurum (2018, hlm. 141) menegaskan bahwa “sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel tertentu yang disengaja.

Sampel penelitian ini adalah tiga sekolah bernama Sekolah Dasar (SD) X, SD Y dan SD Z di kota Bandung dengan kriteria sesuai kebutuhan penelitian seperti terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

Nama Sekolah	Kriteria
SD X	Sekolah negeri penggiat program literasi digital berbasis <i>e-learning</i>
SD Y	Sekolah swasta yang menerapkan program literasi digital berbasis <i>e-learning</i>
SD Z	Sekolah Dasar rujukan <i>google</i> (sekolah digital) dan merupakan sekolah penggerak

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelian kualitatif Instrumen wawancara yang digunakan terdapat pada lampiran 5.

Instrumen wawancara adalah alat atau pedoman yang digunakan oleh peneliti, pewawancara, atau pihak yang melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden. Instrumen ini membantu memandu jalannya wawancara dan memastikan bahwa semua topik yang relevan telah dibahas. Instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan, panduan, atau kerangka kerja yang disusun sebelumnya. Alat wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi dari waktu ke waktu, termasuk informasi mengenai

masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, lengkap dan tidak terbatas, sehingga dapat terbentuk informasi yang utuh dan menyeluruh untuk mendalami penelitian kualitatif. Instrumen wawancara dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 5.

b) Instrumen Observasi atau Pengamatan

Instrumen observasi adalah alat atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam suatu konteks. Observasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti. Instrumen observasi membantu peneliti atau pengamat dalam mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek tertentu yang ingin diamati dan dicatat.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati subjek secara langsung, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terlebih dahulu memahami perbedaan observasi dan peran peneliti. Alat observasi yang digunakan terdapat pada Lampiran 8.

c) Instrumen Dokumen

Instrumen dokumen adalah alat atau pedoman yang digunakan dalam penelitian atau analisis untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen. Pada penelitian I I melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang terdapat dalam dokumen tertulis, seperti laporan, surat, rekaman, buku, artikel, atau catatan lainnya. Instrumen dokumen membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahapan deskripsi, reduksi seleksi, analisis data dan uji keabsahan data. Langkah-langkah dalam penelitian tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

- a) Pada tahapan deskripsi peneliti melakukan *grandtour question* dan *grandtour observation*. Peneliti mendalami program literasi digital berbasis *e-learning* di SD X, SD Y dan SD Z.
- b) Pada tahapan reduksi peneliti melakukan *minitour question* dan *minitour observation*. Kegiatan *minitour question* dan *minitour observation* dilakukan setelah peneliti secara pasti akan mendalami program literasi digital berbasis *e-learning* di SD X, SD Y dan SD Z.
- c) Setelah tahapan reduksi peneliti melakukan penguraian fokus penelitian menjadi komponen lebih rinci. Adapun yang didalami dari fokus penelitian tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program literasi digital berbasis *e-learning* SD X, SD Y dan SD Z. Pada tahapan ini peneliti melakukan seleksi.
- d) Analisis data dilakukan oleh peneliti sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Sebelum di lapangan penulis melakukan Melakukan *literature review* dengan menggunakan aplikasi *mendeley* dan aplikasi *atlas.ti*. Selama di lapangan penulis melakukan analisis data yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3.6 Analisis Data

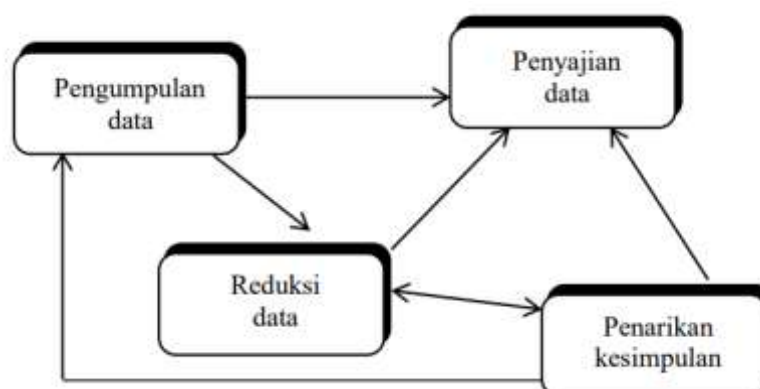
Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan ekstraksi, interpretasi, dan pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau topik tertentu. Ini adalah langkah kritis yang membantu peneliti mengambil kesimpulan yang relevan dan memberikan wawasan yang berarti terhadap pertanyaan penelitian. Interpretasi adalah langkah kritis dalam analisis data di mana peneliti mencoba memahami makna dari data yang telah dianalisis. Ini melibatkan menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pola yang signifikan, dan menafsirkan implikasi dari temuan tersebut. Selanjutnya, hasil analisis data ditemukan dalam bentuk temuan, kesimpulan, atau rekomendasi yang disajikan dalam laporan penelitian.

Analisis data memberikan landasan untuk pembuatan keputusan yang berdasarkan bukti, pengembangan teori, dan pengembangan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan melakukan analisis data yang cermat dan tepat, peneliti dapat menggali makna mendalam dari informasi yang telah dikumpulkan dan memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Analisis data adalah proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian atau studi untuk mengidentifikasi pola, hubungan, tren, dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan merumuskan temuan atau kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan mengelompokkan data yang bertujuan untuk Menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (Salim dan Syahrudin, 2018: 147). Model analisis Miles dan Huberman, sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data menggunakan beberapa langkah pengumpulan data yakni : a) Wawancara; pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur (mengikuti panduan pertanyaan yang telah ditetapkan) atau semi-terstruktur (memungkinkan fleksibilitas dalam pertanyaan dan tanggapan). Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan sikap responden berkaitan manajemen Kepala Sekolah program literasi digital berbasis *e-learning*. b) Observasi; Observasi melibatkan pengamatan langsung peneliti terhadap situasi, perilaku, atau interaksi dalam konteks yang relevan dengan penelitian. Observasi dapat menjadi bagian dari metode etnografi, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan atau komunitas tertentu untuk memahami lebih baik budaya dan interaksi sosial. c) Dokumen dan Materi Arsip ; ini melibatkan analisis dokumen, catatan, laporan, atau bahan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, gambar, atau rekaman audio/video yang dapat memberikan wawasan tentang topik penelitian. d) Refleksi Terhadap Diri Sendiri; ini melibatkan peneliti dalam merenung dan merekam pemikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka selama proses penelitian. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang menekankan posisi subjektivitas peneliti. e) Focus Group Discussion (FGD); FGD melibatkan sekelompok peserta yang diarahkan untuk berdiskusi tentang topik tertentu yang relevan dengan penelitian. Diskusi kelompok fokus dapat membantu dalam mengidentifikasi pandangan dan perspektif yang beragam. f) Survei; Meskipun metode ini umumnya dikaitkan dengan penelitian kuantitatif, dalam pendekatan kualitatif, survei bisa saja menjadi alat pengumpulan data jika pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman responden.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam pendekatan mereka. Reduksi data melibatkan pengurangan jumlah data yang telah dikumpulkan menjadi bagian-

bagian yang lebih terfokus dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan yang bermakna dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Berikut adalah beberapa langkah dalam proses reduksi data menurut pendekatan Miles dan Huberman di penelitian yang dilakukan.

- a) Seleksi Data; Identifikasi data yang paling relevan dan signifikan untuk pertanyaan penelitian dan tujuan analisis. Data ini akan menjadi fokus dalam proses reduksi.
- b) Penyusunan Data; Organisir data sesuai dengan kategori atau tema yang mungkin muncul. Ini dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan pola yang terlihat atau konsep-konsep yang muncul.
- c) Koding Data; Kode adalah label atau tanda yang diberikan pada bagian-bagian data yang memiliki kesamaan atau relevansi tertentu. Kode-kode ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema dalam data. Kode-kode ini dapat bersifat deskriptif (mendeskripsikan isi data) atau interpretatif (memberikan makna atau interpretasi pada data).
- d) Pencarian Pola; Setelah kode diterapkan pada data, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul secara konsisten. Pola ini dapat berupa pengulangan konsep atau elemen tertentu dalam data.
- e) Pemilihan Data Penting; Dari pola yang diidentifikasi, peneliti memilih contoh-contoh data yang paling mewakili pola tersebut. Data-data ini akan menjadi dasar untuk merumuskan temuan dan kesimpulan.
- f) Penyederhanaan Data ; Proses ini melibatkan mereduksi data lebih lanjut dengan menghilangkan redundansi dan data yang kurang relevan. Tujuannya adalah untuk fokus pada informasi yang paling penting.
- g) Pengembangan Konsep; Berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang telah direduksi, peneliti mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang menjelaskan fenomena yang diamati.

Reduksi data merupakan tahap yang kritis dalam analisis data kualitatif penelitian yang dilakukan peneliti karena membantu mengidentifikasi esensi dari

data yang dikumpulkan. Langkah-langkah tersebut membantu peneliti dalam merumuskan temuan-temuan yang kuat dan relevan, serta menyusun narasi yang kaya dan bermakna berdasarkan data yang ada. Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan program literasi digital berbasis *e-learning* di SD X, SD Y, dan SD Z Kota Bandung. Peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap di mana peneliti menyajikan temuan-temuan mereka secara sistematis dalam bentuk narasi, gambar, atau tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan hasil analisis dengan jelas dan efektif kepada pembaca atau audiens, sehingga dapat memahami dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian. Berikut Langkah yang dilakukan dalam penyajian data :

- a) Deskripsi Naratif; Peneliti menyajikan temuan-temuan secara naratif, menggunakan kata-kata untuk menjelaskan pola, tema, dan konsep yang muncul dari analisis data. Deskripsi naratif dapat menggambarkan rangkaian peristiwa atau keterkaitan antara berbagai elemen dalam data.
- b) Kutipan Data; Menyertakan kutipan langsung dari data yang mendukung temuan-temuan adalah cara efektif untuk memberikan bukti konkret dan mendalam. Kutipan ini membantu memperjelas dan mengilustrasikan bagaimana temuan tersebut muncul dari data asli.
- c) Tabel; Tabel dapat digunakan untuk merangkum data atau temuan-temuan secara terstruktur. Tabel dapat menampilkan perbandingan antara berbagai elemen data, frekuensi kemunculan tema, atau perbandingan antara kasus atau partisipan.
- d) Diagram atau Grafik; Diagram atau grafik dapat membantu visualisasi pola atau hubungan dalam data. Misalnya, diagram Venn untuk menunjukkan persimpangan tema atau grafik batang untuk membandingkan frekuensi kemunculan berbagai elemen.

- e) Matriks; Matriks adalah tabel yang digunakan untuk menyusun temuan-temuan berdasarkan kategori atau tema tertentu. Matriks ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan dan pola yang mungkin tersembunyi dalam data.
- f) Peta Konsep; Peta konsep adalah visualisasi diagram yang menghubungkan konsep-konsep atau tema-tema dalam jaringan yang menunjukkan hubungan antara mereka. Ini membantu dalam menggambarkan kompleksitas dan keterkaitan antara elemen data.
- g) Kisah Kasus; Menggambarkan kasus-kasus atau partisipan-partisipan individu yang mengilustrasikan temuan-temuan tertentu dapat membantu dalam memberikan contoh konkret.
- h) Ringkasan Temuan Utama; Secara keseluruhan, ringkasan temuan utama disajikan dalam bentuk narasi singkat yang menjelaskan temuan-temuan utama dari analisis.

4) *Verifying* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah verifikasi, yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data yang valid dan konsisten, agar kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan respon terhadap orientasi penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan. Kesimpulan yang didapat juga bisa berupa penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Menarik kesimpulan (verifikasi) dengan mempertimbangkan reduksi dan penyajian data, agar kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penguraian dan pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang terkumpul dari manajemen Kepala Sekolah dalam program literasi digital berbasis *e-learning*. Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian divalidasikan sebagai data bersih. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif. Penganalisisan Naratif ini melibatkan penjelasan dan interpretasi narasi atau cerita yang ada dalam

data. Peneliti menganalisis alur peristiwa, interaksi karakter, dan perkembangan kasus dengan cara yang membantu mengungkapkan makna dan pola, dalam hal ini adalah manajemen kepala sekolah dalam program literasi digital berbasis *e-learning*.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *Member checking*. *Member checking* adalah proses di mana peneliti mengonfirmasi temuan dan interpretasi mereka kepada partisipan atau subjek penelitian untuk memastikan bahwa pemahaman mereka sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang sebenarnya (Rizal Fadli, 2021). Pendekatan ini membuka peluang bagi partisipan untuk memberikan masukan, koreksi, atau klarifikasi terhadap temuan yang ditemukan oleh peneliti.

Member checking merupakan langkah penting dalam memvalidasi data dalam penelitian ini. Pendekatan ini mengarahkan peneliti untuk berinteraksi kembali dengan partisipan atau subjek penelitian setelah analisis data dilakukan. Tujuan utama *Member checking* adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang sebenarnya dari mereka yang terlibat dalam penelitian. Setelah tahap analisis data, peneliti merinci temuan dan interpretasi yang telah diperoleh dari data. Kemudian, peneliti kembali kepada partisipan dengan hasil tersebut untuk mendapatkan umpan balik. Partisipan diajak untuk memeriksa apakah interpretasi tersebut mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat. Diskusi terbuka dengan partisipan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks dan makna di balik temuan tersebut.

Member checking memiliki beberapa keuntungan. Pertama, ini meningkatkan validitas internal dan eksternal penelitian dengan mengonfirmasi bahwa temuan adalah representasi yang tepat dari perspektif partisipan. Kedua, ini membantu menghindari interpretasi yang salah atau bias yang mungkin dilakukan oleh peneliti. Ketiga, *Member checking* juga memberikan peluang bagi partisipan

untuk merasa dihargai dan mendapatkan suara dalam interpretasi yang akhirnya dipublikasikan.

Hasil dari *Member checking*, termasuk umpan balik dan klarifikasi yang diterima dari partisipan, diintegrasikan dalam laporan akhir atau interpretasi penelitian. Peneliti menggunakan umpan balik ini untuk memperbaiki dan memperkaya analisis, serta memastikan bahwa temuan lebih mendalam dan akurat. Dengan menggabungkan perspektif partisipan dalam interpretasi, penelitian menjadi lebih kuat dan mendapatkan validitas yang lebih tinggi tentang manajemen program literasi berbasis e-learning di SD X, SD Y dan SD Z.